

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK
AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH :
SHAIRA BAZITA GINTING
NPM : 128330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Audit Terhadap Biaya Audit pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa: SHAIRA BAZITA GINTING

No. Stambuk : 128330070

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Linda Lores, SE, M.Si



Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA

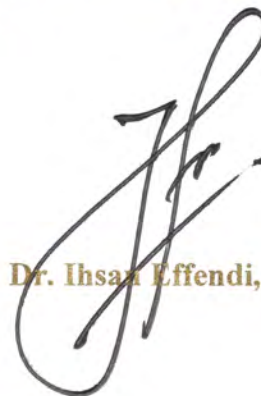
Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dekan



**Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak,
M.Si, CA**



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik audit terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 15 dengan periode 2006 sampai dengan 2014 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2014
2. Menyertakan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2006 - 2014
3. Perusahaan tersebut telah membayar jasa Profesional atau biaya audit selama periode tahun 2006 – 2014

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan karakteristik audit, sementara biaya audit sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan kuantitatif dan sumber data berasal dari data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2) uji-t secara parsial, uji-F secara simultan dengan signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel independen ukuran perusahaan dan karakteristik audit berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Karakteristik Audit, Biaya Audit.

ABSTRACT

This study aims to test empirically the influence of company size and audit characteristics to audit cost at manufacturing companies listed on the Stock Exchange. This type of research is a causal associative. The population and sample of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange amounting to 15 with the period 2006 to 2014 with the following criteria:

1. Samples are manufacturing companies that are still listed in Indonesia Stock Exchange 2006 - 2014
2. Include financial statements that have been audited by the Public Accounting Firm in 2006 - 2014
3. The Company has paid Professional services or audit fees during the period 2006 – 2014

Independent variables used in this study are firm size and audit characteristics, while audit costs as a dependent variable. The type of data used is quantitative and the source data comes from secondary data. Data analysis technique used is multiple regression analysis, classical assumption test and hypothesis test using coefficient of determination (R²) t-test partially, F-test simultaneously with 5% significance. The results showed that simultaneously and partially independent variables firm size and audit characteristics have a significant effect on audit cost.

Keywords: Company Size, Audit Characteristics, Audit Cost.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Biaya Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya program studi Akuntansi.

Menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, MSi, CA selaku Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Harry Pardamenta, SE, M.Si sebagai Sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Terkhusus kepada orang tua Ayahanda Benyamin Ginting, B.Cin dan Ibunda Saedah Sitepu, SE, MAP yang telah tulus memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dorongan. Terima kasih telah meluangkan segenap waktu untuk mendidik dan membimbing penulis agar sukses dalam menggapai cita-cita
9. Buat Abang dan kakak terkasih Karingga M. Putra Ginting, Ita Febrina R. Surbakti, SE , Doriston Nainggolan, SM dan Ananta Ibrena Ginting, S.Komp terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Buat teman-temanku Meena Al Zhira, S. Akun, Junita Purba, S. Akun Chrisdayanti Desita, S. Akun, Eko Hadinata, S. Akun, Novita Natalia Barus, S. Akun dan teman-teman Akuntansi 2012 yang selalu menghibur dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

11. Buat JCBU Valentina Sitepu , Winarni Aprilia Zega , Gratia Yogita , Yessy N. Simanungkalit , Viony J. Sitompul , Rossa F.D. Tarigan yang selalu memberikan semangat agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
12. Teman-teman yang tidak disebutkan namanya satu per satu yang selalu ada dan selalu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

Medan, November 2017

Penulis

Shaira Bazita Ginting
12 833 0070

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Teori-teori	
1. Ukuran Perusahaan	8
2. Karakteristik Audit.....	9
3. Biaya Audit	11
4. Hubungan Ukuran Perusahaan, Karakteristik Audit terhadap Biaya Audit	13
a. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit	13

b. Hubungan Antara Karakteristik Audit Terhadap Biaya Audit	14
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Hipotesis Penelitian	18
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Daftar Variabel Penelitian	41
C. Analisis Statistik Deskriptif	45
D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	47
E. Pengujian Hipotesis	54
F. Analisis Persamaan Regresi	58
G. Pembahasan	59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

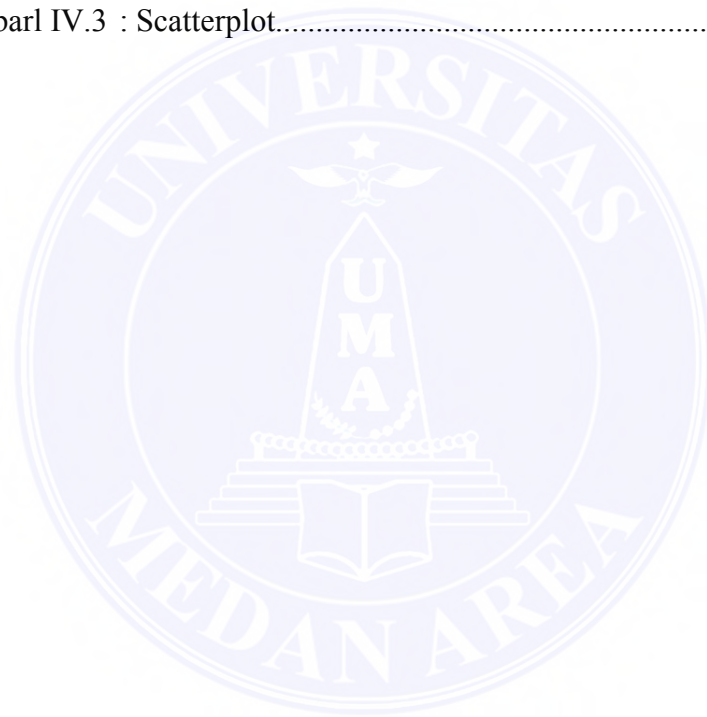


DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel III.1	: Jadwal Penelitian.....	21
Tabel III.2	: Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	22
Tabel III.3	: Daftar Sampel Penelitian.....	29
Tabel III.4	: Daftar Defensi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
Tabel IV.1	: Daftar Variabel Penelitian.....	41
Tabel IV.2	: Statistik Deskriptif	46
Tabel IV.3	: One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel IV.3	: Coefficients	50
Tabel IV.4	: Model Summary.....	53
Tabel IV.5	: Model Summary	54
Tabel IV.6	: Coefficients	55
Tabel IV.7	: Anova	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	17
Gambar IV.1 : Histogram	49
Gambar IV.2 : Normal Probability	49
Gambarl IV.3 : Scatterplot.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi sebagai auditor merupakan suatu profesi yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat. Dalam menunjang keprofesionalismenya, audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak terlepas dari pedoman standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Auditor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, sehingga ia mampu melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yang kemudian sebagai balasan atas jasanya akan mendapatkan *fee* atau imbalan yang sesuai atas jasa professional yang telah ia berikan kepada klien.

Dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan, tentu perusahaan akan membayar jasa audit tersebut. Fenomena mengenai besar atau kecilnya *audit fee* yang diterima oleh Akuntan Publik atas jasanya pada klien (*auditee*) yang tercantum dalam laporan keuangan masih sangat jarang. Sebagian besar perusahaan tidak mencantumkan besaran *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada Akuntan Publik dilaporan keuangan. Padahal semua perusahaan diluar negeri telah mencantumkan besaran pembayaran *audit fee* kepada Akuntan Publik dalam laporan keuangannya. Permasalahan ini mungkin

disebabkan oleh masih belum adanya peraturan yang mengatur besarnya *audit fee* yang harus ditagih oleh Akuntan Publik terhadap klien (*audite*) atas jasa audit yang diberikannya. Sehingga secara tidak langsung penetapan *audit fee* tergantung pada tawar menawar antara pemberi jasa yaitu Akuntan Publik dengan kliennya yaitu perusahaan yang membutuhkan jasa Akuntan Publik.

Selain masih terjadi tawar-menawar harga, besarnya *audit fee* di Indonesia juga tidak tercantum secara transparansi atau terperinci di dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. *Audite fee* masuk kedalam pos beban umum dan administrasi dan ditulis dengan nama akun jasa profesional. Terbukti dengan data yang peroleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya beberapa perusahaan yang mencantumkan biaya audit secara terpisah dari akun profesional yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dari hal ini, terlihat belum adanya transparansi mengenai besaran *audit fee* di Indonesia, karena pada dasarnya di Indonesia memang belum ada ketentuan yang mengharuskan kantor Akuntan Publik yang mempublikasikan besarnya *fee* audit yang diterima sebagaimana praktek yang sudah berlangsung di Negara-negara maju.

Pada tanggal 2 Juli 2008 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP. 024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *audite fee*. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan

besarnya imbalan jasa yang wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menentukan suatu imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Permasalahan selanjutnya adalah jika melakukan pekerjaan audit dengan harga terendah dikhawatirkan kualitas audit akan diabaikan. Tarif biaya audit harus diperhatikan sesuai banyak atau besarnya resiko pekerjaan audit tersebut. Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 2008 dimaksudkan untuk membantu Anggota dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional Akuntan Publik yang berlaku, imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

David Hay (2006:29) menyebutkan jika perusahaan yang industrinya bergerak di bidang industri manufaktur akan membutuhkan *audit fee* yang lebih

tinggi, hal ini berkaitan dengan faktor lainnya yaitu kompleksitas, ukuran perusahaan. Dimana ketika ukuran perusahaan semakin besar, kegiatan operasi perusahaan akan semakin kompleks serta resiko inheren seperti salah saji dalam laporan keuangan bisa saja dapat terjadi sehingga semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan, yang menyebabkan auditor harus lebih ketat dalam melakukan pengujian audit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakteristik sebagai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Dengan kata lain, karakteristik menunjukkan kekhasan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Karakteristik yang diuji pengaruhnya pada biaya audit pada penelitian ini adalah karakteristik auditor. Dalam penugasan pemeriksaan, auditor berperan melaksanakan program pemeriksaan dan menyusun laporan hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pemeriksaan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh karakteristik auditor. Karakteristik auditor umumnya diidentifikasi berdasarkan karakteristik intitusi audit seperti kantor akuntan publik (KAP).

Karakteristik auditor dibedakan atas tingkat kualitas audit dan tingkat keprofesionalisnya. apabila kantor tersebut memiliki nama besar (*Big4*) maka kantor akuntan publik tersebut memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik bila dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar (*nonbig4*).

Dalam penelitian Cohen dan Leventis (2012) dan Carslaw dan Kaplan (1991) membedakan karakteristik auditor berdasarkan kategori KAP

internasional atau KAP lokal. Lowensohn *et al* (2007) membedakan karakteristik auditor berdasarkan kategori KAP *big five* atau KAP yang bukan *big five*. Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar (*Big 4*) memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) Biaya audit adalah “ imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”.

Peneliti sebelumnya mengenai *audit fee* telah dilakukan oleh Harjinder *et al.* (2010:54) menggunakan data tahun 2005 yang terkumpul hanya dari laporan tahunan (yaitu informasi public). Dengan sampel 300 perusahaan public di Australia, penelitian ini menguji *auditor characteristic, internal audit, corporate governance* terhadap penentuan harga pelayanan audit (*fee audit*). Ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *auditor characteristic, corporate governance, internal audit* dan *fee audit*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2013) dengan judul “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi penetapan *Fee Audit* Eksternal pada Perusahaan yang terdaftar di BEI” penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari keberadaan internal audit, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris, Independen Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Intensitas

Pertemuan Komite Audit, Karakteristik Auditor, Anak perusahaan, dengan variabel dependennya *Fee Audit*.

Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan dan tahun yang diteliti. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Biaya Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan dan karakteristik audit berpengaruh secara parsial terhadap Biaya Audit pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan dan karakteristik audit berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Audit pada perusahaan manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik auditor terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik auditor, secara simultan pada perusahaan manufaktur BEI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang ukuran perusahaan, karakteristik auditor terhadap biaya audit.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi pengetahuan dan bahan lanjut bagi penelitian yang berkaitan dengan biaya audit
3. Bagi para auditor independen, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam penetapan biaya audit terhadap klien yang menyangkut masalah jasa audit

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham.

Menurut Ferry dan Jones (2001:66), “ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset”. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”

Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit (Facriyah,2011)

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium*

size) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan.

Salah satu tolak ukur indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

2. Karakteristik Auditor

Sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini telah diatur melalui keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002 yang mengatur mengenai rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik

tidak diperbolehkan memberikan jasa nonaudit disamping jasa audit itu sendiri karena dapat mengganggu independensi auditor.

Seluruh perusahaan yang telah *Go Public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya.

Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar (*big4*) diasumsikan audit yang dilakukan lebih berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih kecil (*non big4*) karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang berlaku.

Varibel *fee* audit diukur dengan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Supriyono (1988) dalam Faud (2012:87) dengan empat pertanyaan mengenai *fee* audit yaitu :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) cenderung menerima klien dengan *fee* besar
2. *Fee* audit yang besar akan meningkatkan tanggung jawab
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengaudit badan usaha dengan risiko tinggi apabila mendapatkan *fee* yang besar
4. Besar kecilnya *fee* akan mempengaruhi tanggung jawab

3. Biaya Audit

Fee audit adalah besaran biaya yang diberikan kepada auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *Fee* Audit sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan ,kompleksitas jasa yangdiberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut , strukturbiaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”.

Simunic (1996 dalam Agustina, 2013) menyatakan bahwa audit fees ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (client size), risiko audit (atas dasar current ratio, quick ratio, D/E, litigation risk) , dan kompleksitas audit (subsidiaries, foreign listed). Sedangkan menurut Sankaraguruswamy et al. dalam Halim (2005) audit fees merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti keuangan klien (financial of client), ukuran perusahaan klien (client size), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industry (industry expertise), serta efisiensi yang dimiliki auditor (technological efficiency of auditors).

Menurut Mulyadi (2002: 63-64), besarnya *fee* profesional yaitu besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlakukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Besarnya biaya jasa audit (*audit fee*) yang diterima oleh kantor akuntan publik secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh kantor akuntan publik dari seorang klien berhubungan dengan tingginya resiko atas hilangnya independensi auditor. *Account International study group I* (1976) dalam kasidi (2007: 48)” merekomendasikan, bahwa auditor harus menahan diri dari menerima pemberian apapun dengan jumlah ongkos jasa audit sebesar 10 persen atau melebihi total pendapatan audit”. Selain itu IFAC (*international Federation of Accounting*, 1996, 8.7) *Code of Ethic for Professional Accountants* dan EFAA (*European Federation of Accountants and Auditor*, 1998) menyatakan, bahwa ukuran atau besarnya perusahaan klien (yang diukur dari besarnya biaya audit) dapat meningkatkan perhatian terhadap independensi auditor, namun tidak menyebutkan berapa total biaya yang dapat diterima oleh auditor. EFAA (*European Federations of Accountants and Auditor* 1998, 4) secara jelas menyatakan bahwa total biaya audit dari seorang klien terhadap auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam Kantor Akuntan Publik (Kasidi, 2007: 19).

Kode Etik IAI adalah aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Berkaitan dengan hal tersebut *fee* audit yang diterima auditor semakin besar, auditor cenderung lebih bersikap independensi karena auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan

menghasilkan laporan audit yang baik yang mampu meningkatkan kualitas audit.

Audit Fee menurut Iskak adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan public kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan public terhadap laporan keuangan.

Institut Akuntan Publik (IAPI) menerbitkan Surat keputusan NO, KEP,024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 juli 2008 tentang kebijakan penentuan audit fee.

4. Hubungan Ukuran Perusahaan, Karakteristik Audit Terhadap Biaya Audit

a. Hubungan antara Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2010).

Simunic (1980) membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya fee yang diberikan kepada seorang auditor. Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa fee audit ditentukan berdasarkan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (client size).

Ansah (2000) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumberdaya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem

informasi akuntansi canggih dari pada perusahaan dengan skala kecil. Selain itu perusahaan berskala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar audit fees yang lebih tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibandingkan dengan perusahaan kecil, Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin baik pula kondisi biaya pada perusahaan.

b. Hubungan antara Karakteristik Audit terhadap Biaya Audit

Menurut Shidarta dan Christanti dalam Nurliana Safitri (2008) karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan terdiri dari 2 dimensi, yaitu dimensi non keuangan dan keuangan. Karakteristik perusahaan audit juga meliputi dimensi non keuangan dan dimensi keuangan. Dimensi non keuangan meliputi tipe perusahaan audit (Big Four dan non Big Four), lingkup operasional perusahaan audit (lokal atau internasional), jumlah rekanan atau partner, dan lain lain. Sedangkan dimensi keuangan meliputi biaya audit, pendapatan audit, dan lain-lain. Jadi semakin baik karakteristik audit suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula biaya audit perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

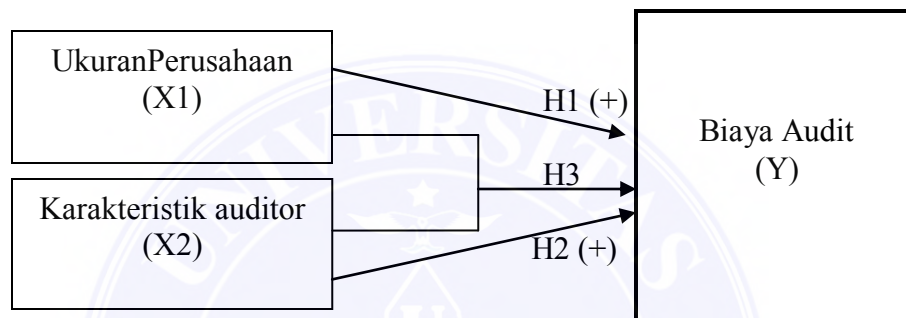
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugrahani (2013)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi penetapan <i>Fee</i> Audit Eksternal pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	Independen : keberadaan internal audit, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris, Independen Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Intensitas Pertemuan Komite Audit, Karakteristik Auditor, Anak perusahaan Dependen: <i>Fee</i> Audit	Karakteristik Auditor, Anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Fee</i> audit. Sedangkan variabel keberadaan internal audit, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris, Independen Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Intensitas Pertemuan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Fee</i> Audit.

2.	Vakilifard, Hamid Reza (2014)	<i>The Influence of Company Characteristics, the type of Auditors Opinion and Auditor's Market Share on Audit Fees among companies listed on Tehran Stock Exchange 2009-2013</i>	<p>Independen : <i>Return on investment ratio, auditor's market share, type of opinion and company's losses during previous periods</i></p> <p>Dependen : <i>Audit Fees</i></p>	<p><i>Return on investment</i>, pangsa pasar auditor , dan kerugian perusahaan selama periode sebelumnya Berpengaruh signifikan terhadap Biaya audit Dan jenis opini auditor tidak menunjukkan signifikan terhadap biaya audit.</p>
3.	Chen and Elder (2001)	Pengaruh pangsa pasar auditor, <i>long term debt to asset ratio</i> , rasio pengembalian investasi, profitabilitas perusahaan dan jenis opini audit terhadap Biaya audit.	<p>Variabel independen : Pangsa pasar auditor, <i>long term debt to asset ratio</i>, rasio pengembalian investasi, profitabilitas perusahaan dan jenis opini audit</p> <p>Variabel dependen : Biaya audit</p>	<p><i>Return on investment ratio</i>, pangsa pasar auditor berpengaruh signifikan terhadap Biaya audit. Sedangkan <i>long term debt to asset ratio</i>, profitabilitas perusahaan dan jenis opini audit tidak menunjukkan signifikan terhadap Biaya audit</p>
4.	d'silva, Cantoni emiliano (2001)	<i>The determinants of Audit Fees, further Evidence from the UK Charity sector</i>	<p>Independen : <i>The organization complexity of the charity, NAS fees, Auditor Big4 and non Big4</i></p> <p>Dependen : <i>Audit Fees</i></p>	<p>Auditor <i>Big 4</i> dan <i>Big4</i> dan Biaya NAS berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Sedangkan Kompleksitas organisasi amal tidak menunjukkan signifikan terhadap biaya audit</p>

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan atas latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibangun kerangka konseptual seperti pada gambar II.1



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Variabel – variabel yang diteliti berpengaruh positif dan berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap biaya audit, Karakteristik auditor (X_2) berpengaruh positif terhadap biaya audit,

Ukuran perusahaan adalah variabel yang paling penting dalam menentukan biaya audit. Seperti dijelaskan pada penelitian sebelumnya, bahwa auditor yang melakukan audit diperusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan waktu berjam-jam bagi auditor untuk memeriksa. Hal tersebut yang mengakibatkan penetapan biaya audit semakin tinggi.

Karakteristik auditor yang dinilai dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) apakah termasuk dalam KAP Big4 atau non-Big4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik per 1 Januari 2001 disebutkan bahwa: “KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal.

Biaya audit merupakan hal penting dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi biaya audit yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Salah satu diantara faktor yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

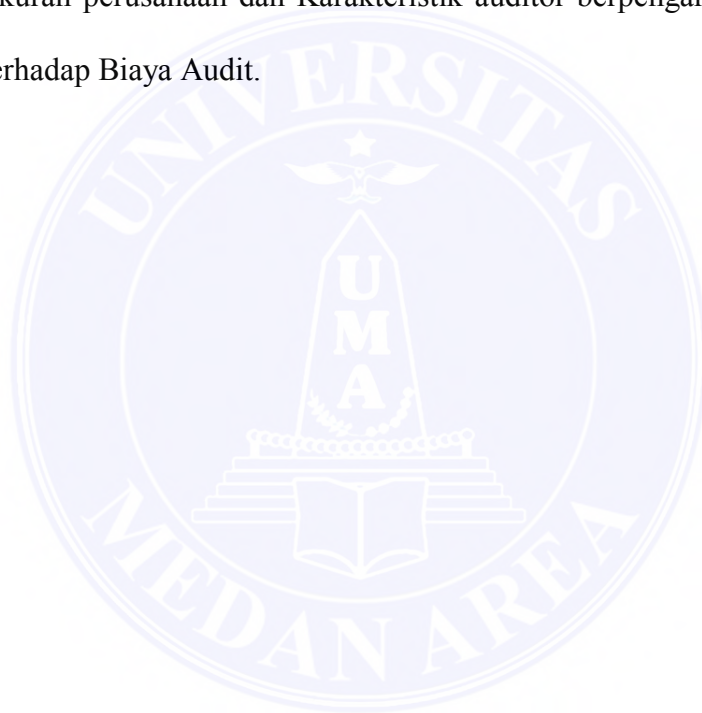
Menurut Erlina (2011:42)” hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji keberannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena.”

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit

H2 : Karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap Biaya Audit

H3 : Ukuran perusahaan dan Karakteristik auditor berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal atau hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan bentuk hubungan antara variabelnya penelitian ini adalah hubungan sebab akibat” (Sugiono, 2006:10)

2. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen – dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat dari www.idx.co.id

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2017. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul						
2	Penyelesaian proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Seminar Hasil						
8	Sidang Meja Hijau						

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2014 yaitu sejumlah 130 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat dikatakan baik apabila sampel tersebut memenuhi dua kriteria yaitu presisi dan akurat. Sampel yang diharapkan memiliki presisi tinggi yaitu sampel yang mempunyai tingkat kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Erlina, 2011:83). Secara umum, ada dua metode pengambilan sampling yaitu (Erlina, 2011:85) :

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2014
2. Menyertakan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2006 - 2014
3. Perusahaan yang telah membayar jasa Professional atau biaya audit selama periode tahun 2006 – 2014

Tabel III.2
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria Pengambilan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	Akasha Wira international Tbk.	ADES	√	-	-	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	√	-	-	
3	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	√	-	-	
4	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	√	-	-	
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	√	-	-	
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	-	
7	Arwana Citra Mulia Tbk.	ARNA	√	√	√	1
8	Mayora Indah Tbk.	MYOR	√	-	-	

9	Astra International Tbk	ASII	√	√	√	2
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	-	-	
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	√	-	-	
12	Sekar Laut Tbk.	SKLT	√	-	-	
13	Siantar Top Tbk.	STTP	√	-	-	
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	√	-	-	
15	Astra Auto Part Tbk.	AUTO	√	√	√	3
16	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF	√	√	-	
17	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	√	-	-	
18	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	√	-	-	
19	Merck Tbk.	MERK	√	√	√	4
20	Pyridam Farma Tbk	PYFA	√	-	-	
21	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	√	-	-	
22	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBI	√	-	-	
23	Delta Jakarta Tbk.	DLTA	√	-	-	
24	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	√	-	-	
25	Ekadharna International Tbk.	EKAD	√	-	-	
26	Bantoel International Investama Tbk.	RMBA	√	-	-	
27	Kedaung Setia Industrial Tbk.	KDSI	√	-	-	
28	Kedaung Indag Can Tbk.	KICI	√	-	-	
29	Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI	√	√	-	
30	Martina Berto Tbk.	MBTO	√	-	-	

31	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	√	√	√	5
32	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	√	-	-	
33	Gudang Garam Tbk.	GGRM	√	-	-	
34	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	√	-	-	
35	Holcim Indonesia	SMCB	√	√	√	6
36	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP	√	√	√	7
37	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	√	-	-	
38	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	√	√	√	8
39	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.	IKAI	√	-	-	
40	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	KIAS	√	-	-	
41	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA	√	-	-	
42	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	√	-	-	
43	Alaska Industrindo Tbk.	ALKA	√	-	-	
44	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	√	-	-	
45	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON	√	-	-	
46	Citra Turbindo Tbk.	CTBN	√	-	-	
47	Gunawa Dianjaya Steel Tbk.	GDST	√	-	-	
48	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	√	-	-	
49	Itamaraya Tbk.	ITMA	√	-	-	
50	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.	JKSW	√	-	-	
51	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	√	-	-	
52	Krakatau Steek Tbk.	KRAS	√	√	√	9

53	Japfar Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	√	√	√	10
54	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	√	√	√	11
55	Hanson International Tbk.	MYRX	√	-	-	
56	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	√	-	-	
57	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	√	-	-	
58	Lion Metal Works Tbk.	LION	√	-	-	
59	Barito Pasific Tbk.	BRPT	√	-	-	
60	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	√	-	-	
61	Dulta Pertiwi Nusantara	DPNS	√	-	-	
62	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	√	-	-	
63	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	√	-	-	
64	Intan Wijaya International Tbk.	INCI	√	-	-	
65	Sorino Agro Corporation Tbk.	SOBI	√	-	-	
66	Indo Argo Asia Corporindo Tbk.	SRSN	√	-	-	
67	Indo Acitama Tbk.	TPIA	√	-	-	
68	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	√	-	-	
69	Alam Karya Unggul Tbk.	AKKU	√	-	-	
70	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI	√	-	-	
71	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	√	-	-	
72	Berlina Tbk.	BRNA	√	-	-	
73	Titan Kimia Nusantara Tbk.	FPNI	√	-	-	
74	Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR	√	√	√	12

75	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL	√	-	-	
76	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	√	-	-	
77	Siwani Makmur Tbk.	SIMA	√	-	-	
78	Trias Sentosa Tbk.	TRST	√	-	-	
79	Yana Prima Hasta Persada Tbk.	YPAS	√	-	-	
80	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	√	-	-	
81	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	√	-	-	
82	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	√	-	-	
83	Siearad Produce Tbk.	SIPD	√	-	-	
84	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	SULI	√	√	√	13
85	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	√	-	-	
86	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO	√	-	-	
87	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	√	-	-	
88	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.	INKP	√	-	-	
89	Toba pulp Lestari Tbk.	INRU	√	-	-	
90	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	√	-	-	
91	Surabaya Agung Industri Pulp &Kertas Tbk.	SAIP	√	-	-	
92	Suparma Tbk.	SPMA	√	-	-	
93	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	√	-	-	
94	Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL	√	√	√	14
95	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	SCCO	√	-	-	

96	Semen Gresik Tbk.	SMGR	√	√	√	15
97	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	√	-	-	
98	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS	√	-	-	
99	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS	√	-	-	
100	Indospring Tbk.	INDS	√	-	-	
101	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	√	-	-	
102	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	√	√	-	
103	Nipress Tbk.	NIPS	√	-	-	
104	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	√	-	-	
105	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC	√	-	-	
106	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	√	-	-	
107	Argo Pantex Tbk	ARGO	√	-	-	
108	Centex Tbk – Saham Seri B.	CNTB	√	-	-	
109	Centex Tbk.	CNTX	√	-	-	
110	Eratex Djaya Tbk.	ERTX	√	-	-	
111	Ever Shine Textile Industry Tbk.	ESTI	√	-	-	
112	Pan Asia Indosyntec Tbk.	HDTX	√	-	-	
113	Indo Rama Synthetic Tbk.	INDR	√	-	-	
114	Karwell Indonesia Tbk.	KARW	√	-	-	
115	Apac Citra Centertex Tbk.	MYTX	√	-	-	
116	Pan Asia Filament Inti Tbk.	PAFI	√	-	-	
117	Pan Brothers Tbk.	PBRX	√	-	-	

118	Asia Pasific Fibers Tbk.	POLY	√	-	-	
119	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY	√	-	-	
120	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	√	-	-	
121	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	√	-	-	
122	Unitex Tbk.	UNTX	√	-	-	
123	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	√	-	-	
124	Surya Intrindo Makmur Tbk.	SIMM	√	-	-	
125	Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI	√	-	-	
126	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	√	-	-	
127	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	√	-	-	
128	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	√	-	-	
129	Unilever Indonesia	UNVR	√	-	-	
130	Voksel Electric Tbk.	VOKS	√	-	-	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 15 perusahaan (Tabel 3.1) yang memenuhi kriteria yang telah dikemukakan diatas dengan 60 unit analisis (15x9 tahun). Daftar sampel dapat dilihat pada Tabel III.3

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
6	SMCB	Holcim Indonesia
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	KRAS	Krakatau Steek Tbk.
10	JPFA	Japfar Comfeed Indonesia Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
13	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
15	SMGR	Semen Gresik Tbk.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Variabel indikator untuk mewakili faktor ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

b. Karakteristik auditor

Dibandingkan Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar, Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar (*Big 4*) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan (Halim, 2005).

Perbedaan antara Kantor Akuntan Publik atau auditor yang berkualitas tinggi dengan auditor yang berkualitas rendah adalah pada auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan dari pada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki biaya audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah (Halim, 2005:33).

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big 4* adalah

1. KAP Purwantono, Sarwolo, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. yang berafiliasi dengan *pricewaterhouse Coopers* (PwC).
3. Kap Osman Bing Satrio & Co, yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
4. Kap Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan kantor Akuntan Publik Big 4 serta angka 2 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik non Big 4.

Rangkuman defenisi operasional dan pengukuran variabel untuk variabel dependen dan independen serta indikator pengukuran yang digunakan untuk setiap variabel tercantum pada tabel III.4

2. Variabel Dependen

Pengungkapan jumlah besar biaya audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan (*annual report*) masih sangat jarang. Belum tersedianya data tentang biaya audit dikarenakan pengungkapan data tentang biaya audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam laporan tahunan (*annual report*).

Perusahaan yang mencantumkan data tentang biaya audit biasanya didapatkan dalam bentuk paragraf.

Tabel III.4
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen	Biaya Audit (Y)	Jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.	Logaritma Natural	Rasio
Independen	Ukuran Perusahaan (X1)	Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva.	Logaritma Natural $Ln = (\text{total aktiva})$	Rasio
Independen	Karakteristik auditor (X2)	Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar (<i>Big 4</i>) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan	1 = <i>Big4</i> 2 = <i>NonBig4</i>	Nominal

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis- jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan auditan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan pada periode penelitian yaitu 2006-2014 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap kedua adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk laporan keuangan auditan, laporan tahunan dan laporan auditor serta informasi lain yang dibutuhkan melalui media internet dengan cara mendownload laporan tersebut dari website www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS (*Statistical product and Service Solution*). Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau yang normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, histogram yang membandingkan antara observasi data dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu alat uji yang bisa digunakan adalah metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan (Variabel memiliki tingkat signifikan di atas 0,05) maka semua data terdistribusi secara normal.

Namun demikian dengan melihat histogram saja hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan

ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. “Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya “(Ghozali, 2006)

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka signifikan secara statistic, maka variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedasitas.

c. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskeditas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak heteroskedastis.

Cara mendeteksi adalah dengan melihat grafik scatterplot. Pada output yang dihasilkan, jika titik titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksinya dengan cara uji *park*. Uji *park* mengemukakan metode bahwa varians merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dengan persamaan linear yang dibentuk dalam persamaan logaritma. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi linear signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Apabila parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka *estimator least square* masih tidak bias, tetapi menjadi

tidak efisien. Dengan demikian, koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat.

2. Analisis Regresi Berganda

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji variabel bebas ukuran perusahaan, karakteristik auditor, terhadap variabel terikat biaya audit. Analisis regresi linier berganda dipergunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas.

Adapun model persamaan yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2006:211) sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Dimana

Y	=	Biaya Audit
X ₁	=	Ukuran Perusahaan
X ₂	=	Karakteristik Auditor (KAP)
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Regresi
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error of term</i>)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima atau H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak atau H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005: 91). Uji-F digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Karakteristik auditor (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Biaya Audit (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima atau H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{table}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak atau H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{table}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. “Nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen “(Ghozali,2005:83) Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, karena menurut Ghozali (2005:83)” kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.” Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons Vol. 15 No.4 December 2001*.
- Agoes, Sukrisno (2011). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta*.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach 14th* Pearson Preantice Hall, Boston.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Indeks.
- Brinn T., Peel M.J., Roberts R. (1994) Audit Fee Determinants of Independent & Subsidiary Unquoted Companies in the UK - An Exploratory Study, *British Accounting Review*, Vol. 26, No. 2, pp. 101-121.
- Cohen, S. dan S. Leventis. 2012. Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay. *Accounting Forum*, 37: 40– 53.
- David Hay. (2006). “ *The Accumulated weight of Evidence in Audit Fee Research*”.
- Hamid Reza Vakilifard (2013) “*The Influence of Company Characteristics, the Type of Auditor's Opinion and Auditor's Market Share on Audit Fees among Companies listed on Tehran Stock Exchange*”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences August 2014*, Vol. 4, No. 8 ISSN: 2222-6990.
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi penelitian*, USU Press Medan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Husnan, Suad. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*.: Liberty, Yogyakarta.
- Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicity and Firm Size on Business Risk, *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h. 29-43.
- Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugrahani, 2013, “Faktor – Faktor yang mempengaruhi penetapan *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan yang terdaftar di BEI”.
- Sullivan, O.N. 1999. Board Characteristics dan audit pricing post-Cadbury : a research note, *The European Accounting Review*, 8:2, 253–263.
- Surat keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. No. KEP.024/IAPI/VII/2008.
- Suwito, Edy, dan Arleen Herawaty, 2005, “Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI”, *SNA VIII*, Solo.
- William F. Messier, dan Margareth Boh. (2003). Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition). USA : McGraw-Hill.*
- Yatim, Puan., Pamela Kent dan Peter Clarkson. (2006). “Governance Structures, Ethnicity, dan Audit Fees of Malaysian Listed Firms” *Business Paper School of Business, Bond University*. (Didownload pada tanggal 18 Maret 2015).

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENJADI SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
6	SMCB	Holcim Indonesia
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
9	KRAS	Krakatau Steek Tbk.
10	JPFA	Japfar Comfeed Indonesia Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
13	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
15	SMGR	Semen Gresik Tbk.

LAMPIRAN 2

HASIL PENGOLAHAN SPSS

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Karakteristik Audit	Biaya Audit		
1	ARNA	2006	27.450	2	22.420		
		2007	25.760	1	17.910		
		2008	22.660	1	17.700		
		2009	29.230	2	22.480		
		2010	23.680	1	17.450		
		2011	26.540	2	20.100		
		2012	23.620	1	16.660		
		2013	22.840	1	17.190		
		2014	28.140	2	22.090		
		2	ASII	2006	21.600	2	21.840
				2007	27.090	2	22.510
				2008	25.350	2	19.430
				2009	23.120	1	17.520
				2010	23.700	1	17.950
2011	28.160			2	21.200		
2012	27.570			2	22.630		
2013	25.960			1	18.380		
3	AUTO	2006	29.350	2	21.850		
		2007	23.990	1	17.740		
		2008	26.470	2	20.280		
		2009	23.850	1	16.520		
		2010	23.120	1	17.030		
		2011	28.220	2	22.940		
		2012	21.660	2	21.490		
		2013	27.070	2	22.390		
		2014	25.430	2	19.630		
		4	MERK	2006	23.220	1	17.960
2007	24.000			1	18.100		
2008	27.990			2	21.870		

		2009	27.760	2	21.540
		2010	26.090	1	18.260
		2011	23.250	1	17.740
		2012	29.370	2	21.200
		2013	24.030	2	18.650
		2014	26.480	2	20.320
5	FASW	2006	24.000	2	16.640
		2007	23.430	1	17.230
		2008	28.540	2	22.770
		2009	21.590	1	18.720
		2010	27.300	2	22.640
		2011	25.550	2	19.630
		2012	23.420	1	17.360
		2013	24.150	1	18.130
		2014	27.570	2	23.270
6	SMCB	2006	27.860	2	21.970
		2007	26.190	1	18.410
		2008	23.390	1	17.900
		2009	29.350	2	21.770
		2010	24.070	2	19.060
		2011	26.580	2	19.860
		2012	24.090	2	16.850
		2013	23.480	1	17.100
		2014	28.360	2	22.830
7	HMSF	2006	21.680	2	18.820
		2007	27.270	2	21.200
		2008	25.520	2	18.400
		2009	23.570	1	17.320
		2010	24.260	1	17.780
		2011	27.530	1	22.670
		2012	27.450	2	22.420
		2013	25.760	1	17.910
		2014	22.660	1	17.700
8	INTP	2006	29.230	2	22.480
		2007	23.680	1	17.450
		2008	26.540	2	20.100

		2009	23.620	1	16.660
		2010	22.840	1	17.190
		2011	28.140	2	22.090
		2012	21.600	2	21.840
		2013	27.090	2	22.510
		2014	25.350	2	19.430
9	KRAS	2006	23.120	1	17.520
		2007	27.450	1	17.950
		2008	25.760	2	21.200
		2009	22.660	2	22.630
		2010	29.230	1	18.380
		2011	23.680	1	18.000
		2012	26.540	2	21.850
		2013	23.620	1	17.740
		2014	22.840	2	20.280
10	JPFA	2006	28.140	1	16.520
		2007	21.600	1	17.0300
		2008	27.090	2	22.940
		2009	25.350	2	21.490
		2010	23.120	2	22.390
		2011	23.700	2	19.630
		2012	28.160	1	17.960
		2013	27.570	1	18.100
		2014	25.960	2	21.870
11	KAEF	2006	22.910	2	21.540
		2007	29.350	1	18.260
		2008	23.990	1	17.740
		2009	26.470	2	21.200
		2010	23.850	2	18.650
		2011	23.120	2	20.320
		2012	28.220	2	16.640
		2013	21.660	1	17.230
		2014	27.070	2	22.770
12	IGAR	2006	25.430	2	18.720
		2007	23.220	1	22.640
		2008	24.000	1	19.630

		2009	27.990	2	17.360
		2010	27.760	1	22.420
		2011	26.090	2	17.910
		2012	23.250	1	17.700
		2013	29.370	1	22.480
		2014	24.030	2	17.450
13	SULI	2006	26.480	2	20.100
		2007	24.000	2	16.660
		2008	23.430	2	17.190
		2009	28.540	1	22.090
		2010	21.590	1	21.840
		2011	27.300	2	22.510
		2012	25.550	2	19.430
		2013	23.420	1	17.520
		2014	24.150	1	17.950
14	NIKL	2006	27.570	2	21.200
		2007	27.860	1	22.630
		2008	26.190	2	18.380
		2009	23.390	1	18.000
		2010	29.350	1	21.850
		2011	24.070	2	17.740
		2012	26.580	2	20.280
		2013	24.090	2	16.520
		2014	27.570	2	17.030
15	SMGR	2006	27.860	1	22.940
		2007	26.190	1	21.490
		2008	23.390	2	22.390
		2009	29.350	2	19.630
		2010	24.070	1	22.510
		2011	26.580	1	19.430
		2012	24.090	2	17.520
		2013	23.480	2	17.950
		2014	28.360	2	21.200

LAMPIRAN 3

HASIL PENGOLAHAN SPSS

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Log_Ukuran_Perusahaan	135	7.78	21.59	29.37	1525.44	25.4239	.29121	2.25571
Karakteristik_Audit	135	1.00	1.00	2.00	89.00	1.4833	.06506	.50394
Log_Biaya_Audit	135	6.76	16.52	23.27	1177.30	19.6217	.27729	2.14792
Valid N (listwise)	135							

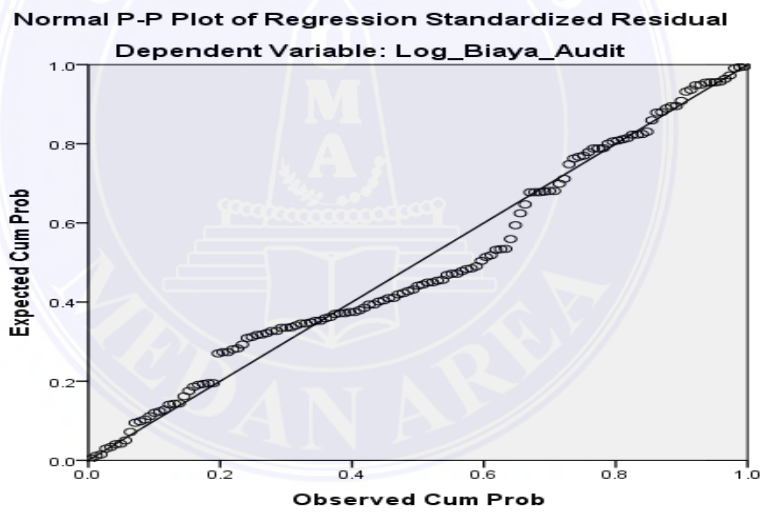
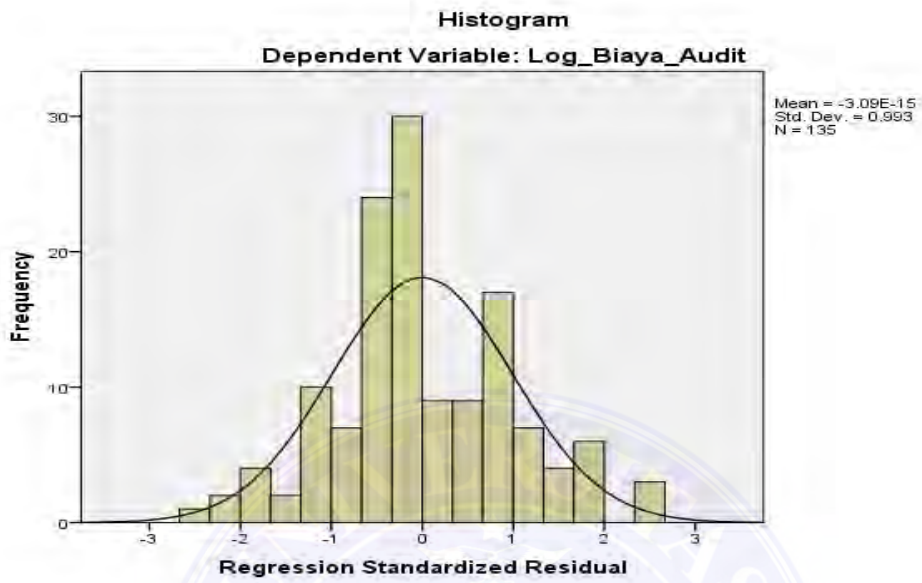
2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33679248
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.139
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



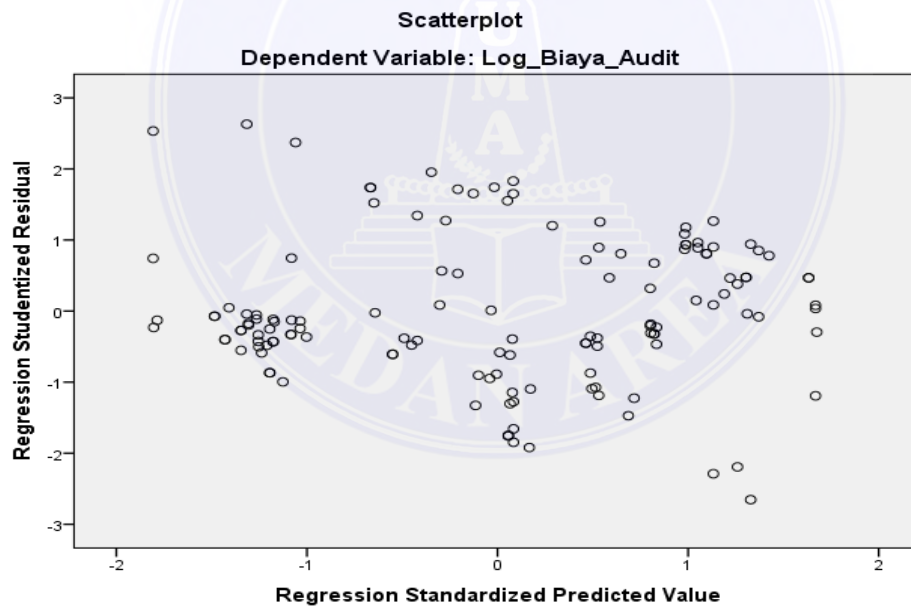
3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.591	2.087		1.241	.220		
1 Log_Ukuran_Perusahaan	.617	.091	.648	6.755	.000	.751	1.332
Karakteristik_Audit	1.000	.410	.235	2.440	.018	.748	1.336

a. Dependent Variable: Log_Biaya_Audit

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS



5. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.550	1.43747308	1.907

a. Predictors: (Constant), Karakteristik_Audit, Log_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Log_Biaya_Audit

6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.550	1.43747308

a. Predictors: (Constant), Log_Ukuran_Perusahaan, Karakteristik_Audit

7. UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.591	2.087		
1 Log_Ukuran_Perusahaan	.617	.091	.648	6.755	.000
Karakteristik_Audit	1.000	.410	.235	2.440	.018

a. Dependent Variable: Log_Biaya_Audit

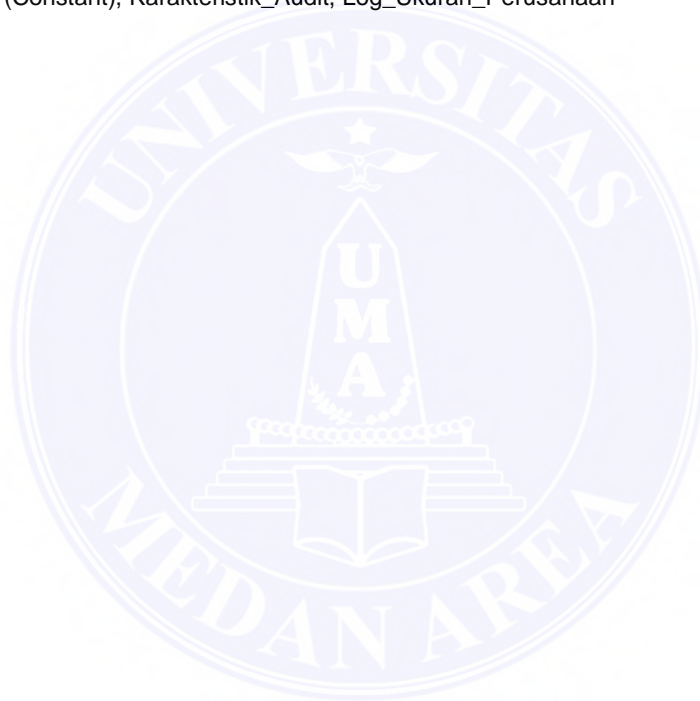
8. UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.116	2	101.558	32.408	.000 ^b
	Residual	413.660	132	3.134		
	Total	616.776	134			

a. Dependent Variable: Log_Biaya_Audit

b. Predictors: (Constant), Karakteristik_Audit, Log_Ukuran_Perusahaan



LAMPIRAN 4

Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi-t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699

LAMPIRAN 5

Tabel F dengan signifikansi 5%

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03